BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan pada masa remaja terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakatnya. Ide-ide agama dasar keyakinan, dan pokok-pokok ajaran agama pada dasarnya diterima para remaja melalui proses pembinaan dan pengalaman yang diterima dalam hidupnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan semakin intensif pembinaan agama kepada mereka, akan semakin dalam kesadaran dan keyakinan mereka terhadap agama. Di samping itu, sikap, tingkah laku, tindakan, dan cara mereka menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.[1]

Pembinaan agama, kepada para remaja sangatlah penting dilakukan agar keyakinan mereka terhadap kebenaran agama semakin kuat dan sikap mereka terhadap ajaran agama semakin baik. Tetapi, di sisi lain pembinaan terhadap mereka tidaklah muda sebab dari segi psikologi perkembangan mereka saat itu masih dalam proses perkembngan emosi dan kecerdasan. Mereka mulai

---

[1]Zakiah Djarajat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993),pp.72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertanyakan kebenaran-kebenaran yang mereka terima fxsebelumnya.

Masalah lain yang menyebabkan tidak mudahnya membina para remaja adalah adanya pengaruh kemajuan ilmu pngetahuan yang sangat mendalam, cepat, dan mendasar. Mereka hidup di tengah pengaruh teknologi, budaya, dan etika yang berkembang maju yang cenderung mendorong manusia untuk berfikir serba materialis, hanya berorentasi hanya jangka pendek saja, dan menggunakan rasio yang berlebih-lebihan. Sementara ajaran agama yang mereka terima dirasakan tidak mampu memberikan pengaruh langsung dalam kehidupannya, khususnya pengaruh material finansial.

Persoalan di atas akan berakibat negatif pada remaja, apabila pembinaan agama tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya. Misalnya pendangkalan agama, pengingkaran ajaran agama, dan sebagainya.

Salah satu upaya pembinaan keagamaan bagi remaja melalui kegiatan penerangan dan penyuluhan masalah agama dan juga dialog-dialog keagamaan. Hal ini harus dilakukan agar terbentuk sikap keagamaan yang positif pada diri mereka.

Dalam agama Islam pembinaan khususnya terhadap masalah keagamaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Dalam Al Quran Allah berfirman dalam Surat At Taubah: 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

... فلو لا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا فى الدين وليتذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

(التوبه ١٢٢)

Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka dapat menjaga dirinya.[2]

Dari ayat tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa memberikan peringatan dan penjelasan mengenai masalah-masalah agama diwajibkan di dalam Agama Islam. Islam memandang upaya pembinaan keagamaan mempunyai kedudukan yang utama dalam kontek dakwah Islamiyah dan pembinaan umat. Sehingga pembinaan agama seperti yang dilakukan oleh Masjid Jamik Gresik terhadap para remaja merupakan realisasi dari tanggung jawab muslim terhadap sesamanya, dan merupakan upaya positif untuk membentuk sikap keagamaan para remaja.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu jiwa Agama mengelompokkan sikap remaja terhadap agama menjadi empat sikap, yaitu:

1. ***Percaya Turut-turutan***

Para remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan agamanya karena mereka berada dalam lingkungan agama sehingga mereka hanya mengikuti keadaaan

---

[2]Abdul Fatah Jalal. *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), p.125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya. Namun sikap ini cenderung apatis, pasif tidak mempunyai perhatian untuk meningkatkan ajaran agama. Hal ini terjadi karena sikap keagamaan mereka sekedar meniru-niru atau hanya ikut-ikutan saja. Mereka tidak mempunyai pendirian yang kuat sehingga kondisi ini memungkinkan terpengaruh unsur non agamis dengan mudah.

2. ***Percaya Dengan Kesadaran***

Sebagian para remaja ternyata mempunyai kesadaran penuh terhadap ajaran agama. Mereka mempercayai agama dan mengamalkannya dengan penuh keyakinan dan keikhlasan. Kepercayaan dan sikap mereka terhadap ajaran agama ditunjang oleh akal budi sehingga lebih mantap. Sikap semacam ini tidak mudah goyah dan terpengaruh oleh masalah-masalah yang bertentangan dengan agama.

3. ***Percaya Tapi Agak Ragu-Ragu (Bimbang)***

Terjadi kebimbangan pada diri sebagian remaja terhadap agama. Biasanya hal ini terjadi saat pertumbuhan kecerdasannya mencapai kematangan yaitu antara usia 13-20 tahun. Kebimbngan mereka berkaitan dengan isi ajaran agama yang kadang dirasakan kurang sesuai dengan jalan pikiran mereka. Disamping itu kebimbangan terjadi karena adanya kontradiksi psikologis antara harus mentaati ketentuan agama yang cenderung membatasi kebebasannya dengan idealisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keinginan mereka untuk bebas dan lepas dari kendali agama. Permasalahan ini terjadi juga disebabkan oleh kondisi jiwa mereka yang masih labil. Masalah lain yang menyebabkan kebimbangan adalah mereka harus menyaksikan keadaan sosial dan budaya yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mereka terima.

4. ***Tidak Percaya Sama Sekali, atau Cenderung Atheis***

Bila sikap keraguan terhadap agama tidak segera diatasi dengan baik maka akan berakibat munculnya sikap tidak percaya dan ingkar terhadap ajaran agama.[3]

Bercermin dari permasalahan sikap remaja terhadap agama maka pembinaan agama pada para remaja perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya demi terwujudnya sikap keagamaan yang positif. Pembinaan itu dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan ceramah agama. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ceramah agama ditentukan juga oleh adanya motivasi dalam diri mereka. Motivasi ini pula yang ikut menentukan keberhasilan pembinaan sikap keagamaan para remaja.

Ahli psikologi sepakat bahwa motivasi baik yang internal maupun eksternal dapat mendorong tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan. Tingkah laku seseorang

---

[3]Zakiah Djarajat.,*op.cit.*,pp.91-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dasarnya ditentukan oleh motivasi primer, motivasi general, dan motivasi skunder.

Tingkat kualitas motivasi juga akan menentukan kualitas tingkah laku seseorang. Artinya dorongan yang semakin kuat akan semakin kuat pula mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sebaliknya motivasi yang lemah juga kurang mampu mengarahkan tingkah laku seseorang.

Keikutsertaan para remaja dalam kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik sebagai salah satu upaya pembinaan sikap keagamaan para remaja, tentunya didorong oleh adanya motivasi. Hanya saja ada perbedaan mengenai macam motivasi dan kualitasnya.

Mengetahui motivasi remaja dalam kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik tersebut akan menjadi dasar pembinaan sikap keagamaan mereka. Dari pembinaan tersebut diharapkan akan tumbuh kesadaran beragama yang positif, tidak sekedar ikut-ikutan, ragu-ragu, dan bahkan ingkar terhadap agama.

B. PERUMUSAN MASALAH

Keyakinan terhadap ajaran agama dan sikap keagamaan para remaja yang positif banyak dipengaruhi oleh pembinaan keagamaan pada mereka, diantaranya dengan ceramah agama.

Keberhasilan pembinaan ditentukan oleh motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan Ceramah Minggu Pagi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Jamik Gresik, baik motivasi internal maupun eksternal.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan agama kepada para remaja yang dilakukan oleh Masjid Jamik Gresik melalui kegiatan Ceramah Minggu Pagi.
2. Apa saja motivasi para remaja mengikuti Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik.
3. Bagaimana dampak pembinaan agama terhadap sikap keagamaan mereka melalui kegiatan Ceramah Minggu pagi di Masjid Jamik Gresik.

C. PENEGASAN JUDUL DAN PEMBATASAN MASALAH.

Dari uraian latar belakang dan beberapa permasalahan yang muncul, maka ditetapkanlah judul skripsi : ***Studi tentang pembinaan agama dan dampaknya terhadap sikap keagamaan para remaja melalui Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik***

Agar dapat dipahami dengan baik permasalahan penelitian ini maka perlu ditegaskan pengertian judul di atas.

Studi: Kajian, telaah, pembinaan.[4]

---

[4]Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),p.860

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan: usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[5]

Agama: Aturan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia untuk kebahagiaan mereka di dunia dan di Akhirat.[6]

Remaja: Mereka yang mulai dewasa yang berusia antara 13 tahun sampai 20 tahun yang duduk di bangku SMP atau SMU.

Ceramah Minggu Pagi: Penyampaian masalah agama yang dilaksanakan setiap Hari Minggu pagi mulaiai pukul 07.00-

Dampak: pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun negatif.[7]

Sikap Keagamaan: perbuatan atau tindakan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan agama.

---

[5] *Ibid.*,p.117

[6] Endang Saifuddin Anshari. *Ilmu, Filsafat dan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu,1987),p.172

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *op.cit.*,p.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi secara singkat pengertian judul di atas adalah: Suatu kajian mengenai usaha-usaha yang berdaya guna dan berhasil guna untuk meningkatkan keimanan dan kepercayaan para remaja melalui Kegiatan Ceramah Agama yang dilakukan setiap Hari Minggu Pagi, mulai pukul 07.00-09.00 oleh Remaja Masjid Jamik Gresik, serta pengaruhnya terhadap perbuatan, tindakan, dan persepsi mereka terhadap ajaran agama Islam.

Studi ini dibatasi di lingkungan Masjid Jamik Gresik dengan mengambil kegiatan Ceramah Minggu Pagi pada Bulan Desember sampai Januari 1995. Sehingga permasalahan tersebut hanya mencakup studi mengenai sikap keagamaan dam motivasi para remaja yang mengikuti Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik melalui kegiatan tersebut.

Sikap keagamaan tersebut hanya sebatas pada sikap keaqidahan yaitu sikap mereka terhadap kebenaran Aqidah Islam. Jadi penulis tidak membahas masalah ibadah mereka seperti Sholat, Akhlaq dan sebagainya.

D. KEGUNAAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan dan manfaat penelitiah ini dibedakan menjadi dua:

1. *Secara Umum*

   a. Memecahkan persoalan keagamaan secara ilmiah.

   b. Membiasakan berfikir dan bertindak secara kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

logis, dan analitis melalui penelitian ilmiah.

c. Ingin memperoleh data mengenai usaha pembinaan agama melalui Kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik.

2. *Secara Khusus*

a. Umtuk persyaratan menyelesaikan studi S-1 di jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel.

b. Dapat dipergunakan sebagai dasar pembinaan remaja oleh Masjid Jamik Gresik.

E. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pembinaan agama para remaja melalui Kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik, serta pengaruhnya terhadap sikap keagamaan mereka. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Keberhasilan pembinaan agama terhadap para remaja melalui kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid jid Jamik Gresik.
2. Jenis dan macam motivasi para remaja mengikuti ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik.
3. Dampak pembinaan agama terhadap sikap keagamaan para remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SUMBER YANG DIGUNAKAN

1. *Riset Kepustakaan*

Riset kepustakan yaitu membaca dan menelaah serta mengkaji dari beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas kemudian dijadikan sebagai alasan atau landasan dalam penulisan skripsi ini.

2. *Field Reasearch*

a. Hasil analisa secara seksama dari penelitian para remaja peserta Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik.

b. Mendiskripsikan kepada hal-hal yang berhubungan dengan motivasi dan sikap keagamaan para remaja.

G. METODE PENELITIAN

1. *Populasi dan Sampel*

Sebelum dijelaskan secara rinci populasi dan sampel penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan terlebih dahulu pengertian populasi dan sampel. Populasi, menurut Sutrisno Hadi adalah :

> Sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.[8]

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta Ceramah Minggu Pagi pada Bulan

---

[8]Sutrisno Hadi. *Statistik* (Yogjakarta :yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,II,1981),p.220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

November 1995. Populasi berjumlah antara 400-500 remaja.

Agar data penelitian tersebut lebih efektif maka digunakan sampel. Menurut Koentjaraningrat sampel adalah:

> bagian dari populasi atau populasi itu sendiri yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian.[9]

Adapun metode pemilihan sampel adalah stratified sampling dan random sampling. Stratified sampling adalah sampling yang memperhatikan stratum atau tingkatan dalam populasi. Hal itu dilakukan karena para peserta Ceramah Minggu Pagi terdiri dari remaja SLTP dan SMU.

Sedangkan random sampling menurut Sutrisno Hadi adalah:

> pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, sehingga semua individu dalam pupulasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[10]

Untuk mempermudah penentuan responden, maka digunakan ramdom sampling jenis undian, yaitu dilakukan sebagaimana kita mengadakan undian. Adapun langkahnya adalah :

---

[9]Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991),p.89

[10]Sutrisno Hadi,*op.cit.*,p.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. menulis nomor dalam guntingan kertas mulai nomor 1 sampai 50, sedangkan 350 sisanya dibiarkan kosong.

b. semua guntingan kertas tersebut digulung lalu dimasukkan gulungan kertas itu ke dalam sebuah kaleng.

c. selanjutnya dikocok kaleng tersebut dan tiap peserta kegiatan Ceramah Minggu Pagi disuruh mengambilnya satu-satu.

Jumlah sampel yang diambil adalah 100 remaja, dengan perincian 50 siswa SMU dan 50 untuk siswa SLTP.

2. *Metode Pengumpulan Data*

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan:

a. Teknik Intervieu adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi atau keterangan dari pihak pihak yang diwawancarai.[11]

Interviu dipergunakan untuk mendapatkan data dari penceramah dan pihak penyelenggara Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik. Data yang

---

[11] *Ibid.*,p.192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari intervieu berguna untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang telah diperoleh dengan cara kuesioner tadi.

b. Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam sesuatu bidang. Dengan demikian maka kuesioner dimaksutkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden.[12]

Dalam penelitian ini penulis mnggunakan kuesioner semi tertutup. Kuesioner semi tertutup adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan pilihan jawaban yang tersedia serta di bawah jawaban tersebut tersedia isian bagi responden. Kuesioner semi tertutup dipergunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keikutsertaan para remaja dalam kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik.

c. Metode dokumenter merupakan data verbal yang berbentuk tulisan.[13]

---

[12]Koentjaraningrat.*op.cit.*,p.173
[13]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),p.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tertulis yang ada kaitannya dengan kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik.

3. *Pengolahan dan analisis data*

Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis ini dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel dan hasil penelitian dalam bentuk prosentase, bagan, diagram dan grafik. Juga akan digambarkan pengaruh pembinaan agama terhadap sikap keagamaan para remaja melalui kegiatan Ceramah Minggu Pagi di Masjid Jamik Gresik.

Dalam pengolahan dan analisa data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing adalah meneliti kembali catatan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah catatan itu baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.

b. Memberi nomor urut responden

c. Koding yaitu usaha mngklasifikasi jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi ini dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode tertentu, lazimnya dalam bentuk angka.

d. Menghitung frekuensi.

Setelah proses koding selesai maka langkah berikutnya adalah menghitung jumlah masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban. Dalam menghitung frekuensi penulis menggunakan cara tabel.

e. Tabulasi adalah menyusun data ke dalam bentuk tabel. ini merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data. Lewat tabulasi, data lapangan akan segera tampak ringkas, bersifat merangkum dan dapat dibaca dengan mudah.

f. Membuat deskripsi dari tabel-tabel yang telah ter isi.[15] Dari tabel yang sudah terisi dipergunakan mencari mean. Sedangkan dampak variabel bebas terhadap variabel dependen digunakan regresi.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistimatika pembahasan dalam skripsi ini tersusun dari beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistimatika tersebut teruraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Permasalahan

C. Penegasan Judul

D. Tujuan Penelitian

E. Sumber yang Digunakan

---

[15]Nana Sudjana.*Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah.*,p. Bandung: Sinar Baru, 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

BAB II : Landasan Teori

A. Pembinaan Agama

B. Remaja

C. Motivasi

D. Sikap Keagamaan

BAB III : Masjid dan Pelaksanaan Ceramah Minggu Pagi

A. Masjid dan Perannya

B. Riwayat ringkas Masjid Jamik Gresik

C. Ceramah Minggu Pagi

BAB IV : Analisis data

A. Data Pembinaan Agama

B. Data Motivasi Keikutsertaan Para Remaja

C. Data sikap keagamaan para remaja

D. Dampak Pembinaan, Keaktifan, Motivasi terhadap Sikap keagamaan

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id